

IMPLEMENTASI KEGIATAN KOMUNIKASI PADA PEMBELAJARAN AKTIF MIKiR PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH DASAR

Teguh Priadi¹, Maryono², Hendra Budiono³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Jambi
Alamat e-mail : teguhpd151@gmail.com

ABSTRACT

Effective communication is a crucial aspect of active learning, particularly in the MIKiR method (Experiencing, Interaction, Communication, and Reflection). Developed by the Tanoto Foundation, MIKiR emphasizes interactive and reflective learning activities to enhance students' critical thinking and communication skills. However, implementing communication activities during the COVID-19 pandemic posed significant challenges, especially in distance learning settings. This study aims to analyze the implementation of communication activities in MIKiR-based active learning during the COVID-19 pandemic at SD Negeri 131/IV Kota Jambi. The research adopts a descriptive qualitative method, collecting data through observation, in-depth interviews, and documentation. Validation was conducted using triangulation techniques. The findings show that MIKiR-based active learning was implemented by utilizing media such as Zoom and WhatsApp. Communication activities were developed through oral practices like explaining, storytelling, expressing opinions, and demonstrating, as well as written tasks submitted via digital platforms.

Keywords: Communication Activities, MIKiR, COVID-19 Pandemic

ABSTRAK

Komunikasi yang efektif merupakan aspek penting dalam pembelajaran aktif, terutama pada metode MIKiR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi). Dikembangkan oleh Tanoto Foundation, MIKiR menekankan kegiatan pembelajaran yang interaktif dan reflektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta komunikasi siswa. Namun, pelaksanaan kegiatan komunikasi selama pandemi COVID-19 menghadapi tantangan besar, khususnya dalam pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kegiatan komunikasi pada pembelajaran aktif berbasis MIKiR selama pandemi COVID-19 di SD Negeri 131/IV Kota Jambi. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Validasi dilakukan menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran aktif berbasis MIKiR diterapkan dengan memanfaatkan media seperti Zoom dan WhatsApp. Kegiatan komunikasi dikembangkan melalui aktivitas lisan, seperti menjelaskan, bercerita, mengemukakan pendapat, dan mendemonstrasikan, serta aktivitas tertulis berupa tugas yang disampaikan melalui media digital.

Kata Kunci: Kegiatan Komunikasi, MIKiR, Pandemi Covid-19

A. Pendahuluan

Pemerintah terus berusaha meningkatkan kualitas pendidikan agar mampu bersaing secara global.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan meningkatkan kompetensi dan kualitas guru, mengingat peran guru sangat krusial

dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan formal, mulai dari pendidikan usia dini, dasar, hingga menengah (UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1, n.d.).

Guru yang profesional mampu mengajar dengan dedikasi tinggi, yang tercermin dari keaktifan siswa dalam proses belajar, meskipun fasilitas pendukung di sekolah terbatas (Suryadi, 2022). Pembelajaran yang aktif tampak melalui keterlibatan siswa, baik secara fisik maupun mental, dalam kegiatan seperti menyampaikan pendapat, berkomunikasi, serta mengemukakan ide atau gagasan untuk memecahkan masalah (Bella, 2024).

Pembelajaran aktif tidak terlepas dari penggunaan model-model pembelajaran yang seharusnya dikuasai oleh guru profesional. Menurut Hamdayama (2016:76), terdapat berbagai model pembelajaran, seperti model inkuiri,

kontekstual, ekspositori, berbasis masalah, kooperatif, PAIKEM, kuantum, terpadu, kelas rangkap, tugas terstruktur, portofolio, dan tematik (Saparuddin & Khairun, 2024).

Salah satu metode terbaru adalah metode pembelajaran MIKiR, yang merupakan akronim dari "Mengalami, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi" (Maryanti et al., 2021). Metode ini dipelopori oleh Tanoto Foundation bekerja sama dengan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan (Maryanti et al., 2021). Salah satu aspek penting dalam MIKiR adalah komunikasi, yaitu kemampuan menyampaikan ide, pikiran, atau perasaan secara lisan maupun tertulis (Safruddin et al., 2024). Kegiatan komunikasi ini memiliki beberapa kelebihan bagi peserta didik, seperti meningkatkan kepercayaan diri, membiasakan berbicara di depan orang lain, serta melatih kelancaran dalam berbicara. Hal ini sejalan dengan Permendikbud Nomor 61 Tahun 2014, yang menyebutkan bahwa komunikasi dalam pembelajaran mencakup penyampaian hasil pengamatan atau kesimpulan melalui lisan, tulisan, atau media lainnya. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan untuk mendukung aktivitas komunikasi

peserta didik agar lebih aktif selama proses pembelajaran.

Namun, pelaksanaan aspek komunikasi dalam pembelajaran aktif berbasis MIKiR masih menemui kendala, terutama saat pandemi COVID-19. Mengacu pada Surat Edaran Mendikbud Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang kebijakan pendidikan selama masa darurat COVID-19, kegiatan belajar dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ). Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam implementasi kegiatan komunikasi pada pembelajaran aktif berbasis MIKiR. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mampu beradaptasi agar pembelajaran tetap efektif.

Hasil observasi awal pada 12 Oktober 2020 di SD Negeri 131/IV Kota Jambi menunjukkan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan pembelajaran aktif berbasis MIKiR sejak tahun ajaran 2018/2019. Sebagai sekolah mitra program PINTAR dari Tanoto Foundation, para guru di sekolah tersebut telah mendapatkan pelatihan terkait pembelajaran aktif. Dengan demikian, diyakini bahwa sekolah tersebut mampu melaksanakan pembelajaran aktif berbasis MIKiR, termasuk aspek komunikasi, meskipun dilakukan

secara daring selama pandemi. Pada pembelajaran kelas VA, guru menggunakan berbagai media seperti WhatsApp, Zoom, Apowerrec, Xrecorder, Google Forms, dan video pembelajaran untuk menyampaikan materi serta memberikan tugas. Kegiatan ini diarahkan untuk mengembangkan komunikasi lisan dan tertulis sesuai indikator. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian dengan judul "Implementasi Kegiatan Komunikasi pada Pembelajaran Aktif MIKiR di Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar" dianggap relevan untuk dilakukan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data utama dalam penelitian diperoleh dari wali kelas VA, sementara data tambahan dikumpulkan dari peserta didik sebagai pendukung. Peneliti mendokumentasikan dan mendeskripsikan berbagai tindakan yang dilakukan oleh informan melalui metode observasi langsung, wawancara mendalam, dan pengumpulan dokumen terkait. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan validasi dengan triangulasi teknik, yaitu

membandingkan data dari berbagai metode pengumpulan (Susanto et al., 2023).

Proses analisis data melibatkan tiga tahap utama: reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk narasi atau tabel yang memudahkan pemahaman, serta penarikan kesimpulan yang didasarkan pada temuan yang teridentifikasi (Sarosa, 2021).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Selama pandemi COVID-19, pembelajaran di SD Negeri 131/IV Kota Jambi mengimplementasikan strategi khusus untuk mendukung komunikasi dalam pembelajaran Aktif MIKiR. Guru memanfaatkan aplikasi Zoom dan WhatsApp untuk proses pembelajaran. Zoom digunakan untuk memfasilitasi komunikasi antara siswa, seperti yang dijelaskan oleh (B Purba, S Gaspersz, M Bisyr, A Putriana, 2020) bahwa komunikasi mencakup aktivitas berbicara, berdiskusi, bertukar pikiran, atau menjalin hubungan antarindividu. Komunikasi ini dapat terjadi secara lisan, seperti mendemonstrasikan, menjelaskan, bercerita, mengemukakan pendapat, dan

berbicara, serta secara tertulis dalam bentuk tulisan, gambar, atau bagan.

Salah satu bentuk komunikasi lisan yang diterapkan adalah kegiatan mendemonstrasikan. Siswa diminta membuat video atau menggunakan media gambar untuk menyampaikan materi. Menurut Tafonao (2018:105), media pembelajaran mampu merangsang siswa untuk berpikir, memotivasi, dan meningkatkan keterampilan mereka dalam proses belajar (Tafonao, 2018).

Selain itu, kegiatan menjelaskan juga dilakukan. Siswa diminta menyampaikan kembali materi yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Pendapat Nurhasnawati (2008:56) mendukung hal ini, dengan menyebutkan bahwa penyampaian ulang informasi secara terencana dan runtut merupakan karakteristik dari kegiatan menjelaskan.

Kegiatan bercerita juga menjadi bagian penting, di mana siswa diminta untuk menceritakan kembali peristiwa dalam teks bacaan atau pengalaman pribadi. Pendapat (Nuzula Apriliyana, 2020) menjelaskan bahwa bercerita adalah kegiatan menceritakan suatu kejadian atau pengalaman yang dialami.

Dalam aspek mengemukakan pendapat, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pandangan mereka, yang memungkinkan mereka mengekspresikan pemikiran berbeda dari teman-temannya. Selain itu, kegiatan berbicara juga diberi ruang yang cukup. Menurut Tarigan dalam (Suryawati, 2023) berbicara adalah kemampuan menyampaikan informasi, pikiran, atau gagasan. Guru memberikan kesempatan bergantian kepada siswa untuk berbicara, baik saat menjelaskan, menjawab pertanyaan, maupun menyimpulkan materi.

Komunikasi secara tertulis juga terlaksana melalui tugas yang diberikan setelah pembelajaran Zoom, sesuai Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang pembelajaran jarak jauh. Siswa diminta menyelesaikan tugas berupa tulisan, gambar, atau bagan terkait materi seperti rantai makanan dan daur hidup hewan. Tugas-tugas ini dikumpulkan secara langsung ke sekolah atau melalui WhatsApp. Hal ini sesuai dengan pendapat (Ananda, 2019) yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran mencakup pokok bahasan yang harus

diselesaikan siswa dalam waktu tertentu.

D. Kesimpulan

Penelitian menunjukkan bahwa indikator kegiatan komunikasi siswa meliputi komunikasi lisan dan tertulis. Selama pandemi COVID-19, guru memanfaatkan aplikasi Zoom untuk mengembangkan kemampuan komunikasi siswa melalui serangkaian aktivitas seperti mengamati, membaca teks, menjelaskan, bercerita, mengemukakan pendapat, menanya, menalar, mendemonstrasikan, dan menyelesaikan tugas menggunakan buku atau Whatsapp.

Guru menerapkan strategi pembelajaran yang sistematis dan berulang untuk mendukung pengembangan komunikasi siswa. Pembelajaran dimulai dengan aktivitas mengamati gambar, membaca teks secara bergantian, menjelaskan isi teks dengan bahasa masing-masing, bercerita tentang pengalaman pribadi yang relevan, hingga menyampaikan pendapat. Guru juga menggunakan media seperti PPT untuk menyampaikan materi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan,

berbicara, atau bercerita terkait materi pembelajaran.

Sebagai penutup, siswa diberikan tugas untuk mendemonstrasikan pemahaman mereka melalui video pembelajaran menggunakan media gambar serta menyelesaikan tugas tertulis yang dikirim melalui Whatsapp. Strategi ini terbukti efektif karena didukung oleh peran media pembelajaran yang membantu memantau perkembangan komunikasi siswa selama pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2019). *Dr. Rusydi Ananda, M.Pd* (Amiruddin (ed.)). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- B Purba, S Gaspersz, M Bisyri, A Putriana, P. H. (2020). *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=YkwCEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&ots=eDslrVdb0d&sig=g_TLZYYGmxykb7xJjfvS7jiAn8
- Bella, F. N. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Round Club untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN Karangbesuki 3 Kota Malang. *Seminar Nasional PPG UNIKAMA*, 1(2), 1913–1924.
- Maryanti, I., 'Afifah, N., Nasution, I. S., & Wahyuni, S. (2021). Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Pendekatan Pembelajaran Mengalami Interaksi Komunikasi dan Refleksi (MIKIR). *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6385–6400. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1814>
- Nuzula Apriliyana, F. (2020). Mengoptimalkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 109–118. <https://doi.org/10.29407/pn.v6i1.14594>
- Safuruddin, C., Jabar, A., Rahmawati, T., Niron, M. D., & Raharja, S. (2024). *MIKiR: Pembelajaran Terdiferensiasi di Sekolah Dasar MIKiR: Differentiated Learning in Primary Schools*. 9(3), 683–693.
- Saparuddin, & Khairun, N. (2024). *Strategi dan Metode Pembelajaran Cerdas Menuju Pendidik Profesional yang Disenangi*. Cendekia Publisher.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Kanisius.
- Suryadi, A. (2022). *Menjadi Guru Profesional dan Beretika* (1st ed.). CV. Jejak.
- Suryawati, E. (2023). Penerapan Pendekatan Pragmatik untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dalam Menyampaikan Pengalaman yang Menyenangkan. *UNIEDU: Universal Journal of Educational Research*, 4(2), 182–191.
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.6>

0

Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>

UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1. (n.d.). UU 14-2005 Guru dan Dosen.pdf. In *Produk Hukum*. <https://jdih.usu.ac.id>